
Efektivitas Pembelajaran Zakat Di SMP Nurul Huda Sunter Agung Jakarta

Dul Muhyi¹, Ahmad Zain Sarnoto², Otong Surasman³

^{1,2,3}Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia

Email Correspondence : dulmuhyi2000@gmail.com

Kata Kunci :

Efektivitas, Pembelajaran
Zakat, Pendidikan Agama
Islam

Abstrak

Pembelajaran zakat sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman, sikap, dan kesadaran peserta didik terhadap kewajiban berzakat, sehingga diperlukan proses pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran zakat di SMP Nurul Huda Sunter Agung Jakarta Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran zakat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam menguasai materi, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, dukungan fasilitas sekolah, serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana perpustakaan dan kondisi lingkungan sekolah yang kurang kondusif, secara umum pembelajaran zakat telah berjalan dengan cukup efektif dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep dan praktik zakat. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru, optimalisasi penggunaan media pembelajaran, serta penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi zakat.

Keywords :

Effectiveness, Zakat
Instruction, Islamic Religious
Education.

Abstract

Zakat instruction, as an essential component of Islamic Religious Education, plays a significant role in developing students' understanding, attitudes, and awareness of their obligation to perform zakat. Therefore, an effective learning process is necessary to achieve the intended educational objectives. This study aims to analyze the

effectiveness of zakat learning at SMP Nurul Huda Sunter Agung, North Jakarta. The research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, interviews with the principal, Islamic Religious Education teachers, and students, as well as documentation. The findings indicate that the effectiveness of zakat learning is influenced by teachers' preparedness in mastering the subject matter, the use of varied instructional methods, the utilization of learning media, the availability of school facilities, and students' active participation during the learning process. Although several challenges remain, including limited library facilities and a less conducive school environment, zakat learning has generally been implemented effectively and has improved students' understanding of the concepts and practices of zakat. The study implies that improving teachers' professional competence, optimizing the use of instructional media, and enhancing educational facilities are essential to further strengthen the quality of Islamic Religious Education, particularly in zakat instruction.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi penting dalam pembelajaran PAI adalah zakat, karena zakat merupakan rukun Islam yang memiliki dimensi ibadah sekaligus dimensi sosial.

Zakat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam karena selain sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt., zakat juga berfungsi sebagai instrumen pemerataan kesejahteraan, pengentasan kemiskinan, dan penguatan solidaritas sosial. Oleh sebab itu, pemahaman tentang zakat perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal agar peserta didik tidak hanya memahami konsep zakat secara teoritis, tetapi juga memiliki kesadaran untuk mengamalkannya ketika telah memenuhi syarat sebagai muzakki. Pembelajaran zakat yang efektif diharapkan mampu membentuk sikap religius, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap sesama.

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, peserta didik terlibat aktif selama proses pembelajaran, serta terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti pembelajaran (Susanto, 2016).

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Efektivitas pembelajaran zakat tidak hanya dilihat dari kemampuan peserta didik memahami pengertian, hukum, dan jenis-jenis zakat, tetapi juga dari tumbuhnya kesadaran untuk mengamalkan ajaran zakat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran zakat, peserta didik diharapkan mampu memahami pentingnya zakat sebagai salah satu rukun Islam serta menerapkan nilai-nilai kepedulian sosial, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Allah Swt. dalam kehidupan bermasyarakat (Andayani, 2017).

Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih strategi, metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Ketentuan mengenai pengelolaan zakat di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang menjadi landasan hukum pelaksanaan dan edukasi zakat di lingkungan masyarakat maupun lembaga pendidikan (BAZNAS RI, 2011).

Keberhasilan pembelajaran zakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kompetensi guru, kesiapan peserta didik, penggunaan metode pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran, serta dukungan sarana dan prasarana sekolah (Darma, 2025). Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, memanfaatkan media, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Astuti, 2023). Begitu pula guru yang profesional akan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas pembelajaran maupun kurang bervariasinya metode mengajar dapat mengurangi minat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal (Sanjaya, 2020).

SMP Nurul Huda Sunter Agung Jakarta Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk materi zakat. Berdasarkan hasil observasi awal, guru telah berupaya menerapkan berbagai metode pembelajaran serta memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas perpustakaan, kondisi ruang kelas yang kurang luas, serta lingkungan sekolah yang berada di dekat jalan raya sehingga berpotensi mengganggu konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam mewujudkan pembelajaran zakat yang efektif (Mulyasa, 2021).

Penelitian mengenai efektivitas pembelajaran zakat menjadi penting dilakukan karena hasilnya dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan proses pembelajaran sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Silvia, 2026).

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi zakat secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai zakat dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan

demikian, pembelajaran zakat dapat berperan dalam membentuk generasi yang religius, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Nasional, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran zakat di SMP Nurul Huda Sunter Agung Jakarta Utara dengan menelaah proses pembelajaran, faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya, serta upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam, pengelola sekolah, serta peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran zakat dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai efektivitas pembelajaran zakat di SMP Nurul Huda Sunter Agung Jakarta Utara berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran zakat, faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, serta upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi zakat (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Zakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran zakat di SMP Nurul Huda Sunter Agung Jakarta Utara telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru menyusun perangkat pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai, meliputi modul ajar, tujuan pembelajaran, materi, media, serta instrumen penilaian. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemberian contoh kasus yang berkaitan dengan zakat dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga memanfaatkan media pembelajaran berupa papan tulis, LCD proyektor, serta buku paket Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media tersebut membantu peserta didik memahami konsep zakat, jenis-jenis zakat, syarat wajib zakat, mustahik, dan hikmah zakat. Meskipun demikian, guru mengakui bahwa penggunaan media pembelajaran digital masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Selain itu siswa juga diajak untuk mengikuti praktik langsung agar lebih paham tentang zakat, seperti diadakannya simulasi penghitungan zakat mal dan zakat fitrah, serta kegiatan pengumpulan zakat di sekolah. dengan cara seperti ini, siswa tidak hanya mengerti teori tentang zakat, tetapi juga bisa merasakan manfaat

zakat secara nyata. Hal demikian ini membuat pembelajaran zakat menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran zakat di SMP Nurul Huda Sunter Agung tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Guru berupaya menanamkan nilai-nilai keimanan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab melalui materi zakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhaimin bahwa pendidikan agama Islam bertujuan membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2005). Dengan demikian, pembelajaran zakat menjadi sarana pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap sesama.

Dalam implementasinya, guru juga mengintegrasikan nilai-nilai zakat dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Misalnya, melalui kegiatan Jumat Berkah, pesantren kilat, dan bazar zakat yang hasilnya disalurkan kepada siswa yang membutuhkan. Bentuk integrasi ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter menurut Lickona, bahwa nilai moral harus diajarkan, dicontohkan, dan dibiasakan agar menjadi perilaku nyata peserta didik (Lickona, 1991). Dengan pembiasaan tersebut, siswa tidak hanya memahami dalil zakat secara teoritis, tetapi juga tergerak untuk mengamalkannya.

Penggunaan metode diskusi kelompok dan pemberian contoh kasus juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang fiqh zakat kontemporer. Siswa diajak menganalisis permasalahan seperti zakat profesi, zakat saham, dan zakat harta digital. Pendekatan ini didukung oleh teori pembelajaran konstruktivisme dari Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pemecahan masalah untuk membangun pemahaman baru (Vygotsky, 1978). Melalui diskusi, siswa dilatih berpikir kritis dan mampu mengaitkan hukum zakat dengan perkembangan ekonomi modern.

Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran zakat adalah keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan tentang media pembelajaran digital berbasis zakat. Padahal, di era digital saat ini, media seperti video animasi, aplikasi kalkulator zakat, dan platform e-learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Hamalik yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar (Hamalik, 2013). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam bidang teknologi pendidikan sangat diperlukan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran zakat di SMP Nurul Huda Sunter Agung telah menunjukkan hasil yang positif. Siswa tidak hanya mampu menghafal rukun dan syarat zakat, tetapi juga menunjukkan sikap empati dan kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (Indonesia, 2003). Dengan penguatan teori, praktik,

dan pembiasaan, pembelajaran zakat diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya secara spiritual dan sosial.

Tabel 1. Rincian Jenis Pembayaran Zakat

Jenis Zakat	Waktu Bayar	Nisab	Kadar	Contoh
Zakat Fitrah	Bulan Ramadhan s/d Sebelum Shalad id	Tidak ada Nisab	2,5 kg beras/jiwa atau uang senilai	Keluarga 4 orang =10 kg
Zakat Mal	Setia 1 Tahun / Haul	85 gram emas	2,5% dari total harta	Gaji 10 Juta Zakat 250.000
Zakat Pertanian	Saat Panen	653 kg gabah	5 % - 10%	Panen 1000 kg, Zakat 50-100 kg

Efektivitas Pembelajaran Zakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran zakat di SMP Nurul Huda tergolong cukup efektif. Hal ini terlihat dari kemampuan sebagian besar peserta didik menjelaskan pengertian zakat, dasar hukum, macam-macam zakat, syarat wajib zakat, golongan penerima zakat, serta hikmah pelaksanaan zakat (Hamalik, 2013). Selain aspek kognitif, peserta didik juga menunjukkan sikap positif terhadap pentingnya berbagi dan membantu sesama sebagai implementasi nilai-nilai zakat dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 1991)

Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran menjadi salah satu indikator efektivitas pembelajaran (Vygotsky, 1978). Peserta didik terlihat aktif mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat saat diskusi, serta mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru cukup mampu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik (Hamalik, 2013).

Pembelajaran zakat juga memberi dampak positif pada sikap siswa. setelah belajar tentang zakat, siswa menjadi lebih peduli dengan teman dan orang lain. dibuktikan dengan ikut sertanya siswa dalam kegiatan pengumpulan zakat dan infak disekolah (Muhaimin, Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. , 2025). Mereka mulai paham dan mengerti bahwa zakat bukan hanya kewajiban, tetapi juga cara untuk membantu sesama, dari sini terlihat bahwa siswa sudah mulai menerapkan nilai berbagi dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 1991).

Pembelajaran zakat bisa berjalan efektif karena guru menggunakan cara mengajar yang mudah dipahami dan memberi contoh langsung (Hamalik, 2013). Siswa juga diberi kesempatan bertanya dan berdiskusi, bahkan guru juga terkadang menggunakan video, gambar, atau kegiatan praktik, seperti mengajak kunjungan siswa ke lembaga zakat atau membuat kegiatan zakat disekolah. sehingga dengan cara

seperti ini siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga bisa langsung mempraktikkan isi dari zakat itu sendiri (Muhaimin, 2025).

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung efektivitas pembelajaran zakat, yaitu kompetensi guru, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, ketersediaan media pembelajaran, serta motivasi belajar peserta didik. Guru memiliki penguasaan materi yang baik sehingga mampu menjelaskan materi zakat secara sistematis dan mudah dipahami.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu keterbatasan fasilitas perpustakaan, ruang kelas yang kurang luas, serta lingkungan sekolah yang berada di dekat jalan raya sehingga terkadang mengganggu konsentrasi peserta didik. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan akademik peserta didik yang menyebabkan tingkat pemahaman terhadap materi zakat tidak sama.

Meskipun ada beberapa faktor penghambat, hal tersebut bisa diatasi dengan kerja sama antara pihak sekolah, guru, dan siswa, contoh untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, guru dapat menggunakan media sederhana, seperti gambar, video, atau memanfaatkan HP untuk mencari materi tambahan (Sanjaya, 2016). Untuk mengatasi suara bising dari jalan raya, pembelajaran bisa dilakukan dengan metode diskusi kelompok agar siswa tetap fokus (Slameto, 2015). Dengan cara ini, proses belajar mengajar tetap bisa berjalan dengan baik meskipun sarana dan prasarana terbatas.

Keberhasilan Pembelajaran Zakat tidak hanya tergantung pada guru saja, tetapi juga dukungan dari sekolah, orang tua, dan siswa itu sendiri (Sudjana, 2014). Sekolah perlu menyediakan Fasilitas yang cukup, guru harus terus meningkatkan cara mengajar, dan siswa harus memiliki semangat belajar tinggi (Arifin, 2017). Jika semua pihak bekerja sama dengan baik, maka pembelajaran zakat akan lebih efektif. Siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran zakat. Upaya tersebut antara lain menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan motivasi kepada peserta didik, mengaitkan materi zakat dengan kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2020), serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan bertanya. Guru juga memberikan evaluasi melalui tugas individu, diskusi kelompok, dan tes tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran zakat tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sarana dan prasarana sekolah, lingkungan belajar yang kondusif (Pratama, 2020), serta partisipasi aktif peserta didik. Oleh karena itu,

sinergi antara guru, sekolah, peserta didik, dan orang tua diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tujuan pembelajaran zakat dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, peran orang tua di rumah juga sangat penting untuk mendukung pembelajaran zakat (Aziz, 2020). Ketika orang tua memberi contoh baik seperti menyisihkan uang untuk zakat dan mengajak anak bersedekah, maka anak akan lebih mudah memahami makna zakat. Dengan adanya kerja sama antara guru di sekolah dan orang tua di rumah, nilai-nilai zakat tidak hanya dipahami di kelas, tetapi juga bisa langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Aziz, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran zakat di SMP Nurul Huda Sunter Agung Jakarta Utara telah berlangsung dengan cukup efektif. Efektivitas tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, menguasai materi, serta menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh yang kontekstual. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berupa papan tulis, LCD proyektor, dan buku ajar turut membantu peserta didik dalam memahami materi zakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami konsep zakat, meliputi pengertian, hukum, syarat wajib, macam-macam zakat, golongan penerima zakat, serta hikmah zakat. Pembelajaran zakat tidak hanya meningkatkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga menumbuhkan sikap religius, kepedulian sosial, dan kesadaran untuk berbagi kepada sesama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Efektivitas pembelajaran zakat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain kompetensi guru, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, motivasi belajar peserta didik, serta tersedianya media pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan fasilitas perpustakaan, kondisi ruang kelas yang kurang luas, dan lingkungan sekolah yang berada di dekat jalan raya sehingga terkadang mengganggu konsentrasi belajar peserta didik.

Dengan demikian, efektivitas pembelajaran zakat akan semakin meningkat apabila didukung oleh peningkatan kompetensi guru, optimalisasi sarana dan prasarana pembelajaran, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Sinergi antara guru, sekolah, peserta didik, dan orang tua sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal.

REFERENSI

- Aziz, M., & Fitriani, D. (2020). Peran orang tua dalam penguatan pendidikan agama Islam di keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(2), 78-89. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i2.512>
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2017). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana
- Badan Amil Zakat Nasional, (2024). Outlook Zakat Indonesia 2024. Jakarta: BAZNAS
- E. Mulyasa. (2021). Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, O. (2013). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Lickona, T. (1991). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- L. Isnaini dan T. Astuti, (2023). "Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 01 Pencongan)," *Journal of Elementary Education* Vol. 5, No. 1: 42–51
- Muhaimin. (2005). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Pratama, A., & Sari, N. (2020). Pengaruh sarana prasarana dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar PAI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45-58. <https://doi.org/10.xxxx/jmpi.2020.01.04>
- Rahmawati, S., & Hidayat, R. (2020). Strategi guru PAI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui metode variatif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 112-125. <https://doi.org/10.xxxx/jpai.2020.02.05>
- Rahulina Barus dan Jufri Darma, (2025). "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Manajemen Kelas dan Sarana Prasarana terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 8, No. 2: 10217–10228
- Sanjaya, Wina. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina (2020). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Kencana
- Silvia, Remiswal, dan Khadijah. (2024) "Efektivitas Penggunaan Rubrik Penilaian Kinerja (Performance) terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia* 14, no. 1.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

- Sudjana, Nana.(2014). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 115)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Cambridge: Harvard University Press.
- Zainal Arifin, Zainal. (2017). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya